BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Faktor personal pekerja bengkel PT PCS hampir setengahnya yakni 41.4% berkategori usia dewasa akhir, sementara sebagian besar 79.3% tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki pekerja yakni SMA dengan sebagian besar masa kerja sedang sebesar 67.2%, serta hampir setengahnya 60.3% pekerja memiliki tingkat pengetahuan baik dan sikap kerja baik sebesar 75.9%.
2. Faktor manajemen pada PT PCS diperoleh bahwa sebagian pekerja memperoleh promosi K3 berkategori baik sebesar 62.1% dan tingkat pengawasan baik sebesar 70.7%.
3. Tindakan *unsafe action* yang dilakukan pekerja dengan kategori sedang hampir seluruhnya sebesar 82.8% dibandingkan *unsafe action* berkategori tinggi sebesar 17.2%.
4. Faktor personal yang terdiri dari usia ($p\text{-value} = 0.039$), tingkat pendidikan ($p\text{-value} = 0.04$), masa kerja ($p\text{-value} = 0.044$), tingkat pengetahuan ($p\text{-value} = 0.031$), dan sikap kerja ($p\text{-value} = 0.036$) terdapat hubungan dengan tindakan *unsafe action* pada pekerja bengkel PT PCS.
5. Faktor manajemen yang terdiri dari promosi K3 ($p\text{-value} = 0.021$) dan pengawasan ($p\text{-value} = 0.019$) juga terdapat adanya hubungan dengan tindakan *unsafe action* pada pekerja bengkel PT PCS.

6.2 Saran

1. Perusahaan dalam melakukan program sosialisasi K3 kepada pekerja bengkel sehingga lebih memahami dan mengetahui, serta dapat mencegah segala risiko berbahaya di area kerja bagian bengkel yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja dari tindakan *unsafe action* yang dilakukan selama bekerja.
2. Memberikan pelatihan baru pada pekerja yang belum memiliki sertifikasi dalam lingkup kerjanya. Dan melakukan refreshment terhadap pekerja yang sudah memiliki sertifikasi dengan tujuan memberikan penyegaran kembali pengetahuannya.
3. Menerapkan sistem punishment and reward agar pekerja bekerja mematuhi peraturan dan program K3 yang ada
4. Melakukan pengecekan APD yang digunakan pekerja dan memberikan APD baru bagi yang sudah rusak.
5. Melakukan pengawasan secara rutin setiap hari sehingga pekerja lebih patuh terhadap keselamatan kerjanya.